



Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pemantauan Status Gizi Balita Melalui Peningkatan Kegiatan Posyandu Harapan Ibu 6, Kelurahan Mata Air Kota Padang

Yeffi Masnarivan^{1*}, Rahmi Awalina², dan Resmiati¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

²Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: yeffimasnarivan@ph.unand.ac.id

Keywords:

healthcare,
nutritional status,
stunting, toddlers

ABSTRACT

Stunting is a major nutritional problem in Indonesia because it will have a long-term impact on the quality of human resources. Stunting impacts intelligence levels' susceptibility to disease and reduces productivity, hampering economic growth and increasing poverty and inequality in the future. This community service activity was carried out in the form of active involvement in Integrated Healthcare Center activities in July 2023. The method used monitoring, counselling, and intervention methods for toddlers. Respondents were taken by total sampling: all toddlers in the working area of Posyandu Harapan Ibu 6. Based on the results of monitoring the nutritional status of the 64 toddlers, about 62.5% have had standard nutritional status, and 37.5% have nutritional problems. There are seven toddlers (10.9%) experienced stunting, two toddlers (3.1%) had poor nutritional status, 15 toddlers (23.4%) experienced malnutrition, eight toddlers (12.5%) experienced underweight, and two toddlers (3.1%) experienced the most underweight. All cadres of health care and the local government welcomed this community service activity. It was recommended that cadres consistently innovate in implementing and monitoring toddlers' nutritional status to increase mothers' awareness about stunting impacts.

Kata Kunci:

balita, posyandu,
stunting, status gizi

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi utama di Indonesia karena akan berdampak jangka panjang pada kualitas sumber daya manusia, yakni pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas, menghambat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kemiskinan serta *kesenjangan* di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menangani dan mengatasi masalah stunting, dalam bentuk keterlibatan aktif di kegiatan Posyandu yang dilakukan pada bulan Juli tahun 2023. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pemantauan, penyuluhan dan intervensi terhadap balita yang ada di wilayah kerja Posyandu Harapan Ibu 6. Responden diambil dengan cara total sampling, yaitu semua balita di wilayah kerja Posyandu Harapan Ibu 6. Berdasarkan hasil pemantauan status gizi balita, bahwa dari 64 balita yang dipantau status gizinya ada sebanyak 40 balita (62,5%) memiliki status gizi normal, sedangkan lainnya mengalami masalah gizi (37,5%). Balita yang mengalami masalah gizi yaitu sebanyak 7 balita (10,9%) sudah masuk status stunting, 2 balita (3,1%) berstatus gizi buruk, 15 balita (23,4%) status gizi kurang, 8 balita (12,5%) memiliki berat badan kurang, dan 2 balita (3,1%) mengalami berat badan sangat kurang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh seluruh kader dan pemerintahan setempat. Disarankan kepada kader agar selalu berinovasi dalam melaksanakan posyandu sehingga meningkatkan kesadaran ibu balita untuk memonitor perkembangan kesehatan anaknya, sehingga tercapai penurunan angka stunting.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2017).

Kegiatan utama posyandu mencakup kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare. Sedangkan kegiatan pengembangan/pilihan pada posyandu, masyarakat dapat menambah kegiatan baru di samping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan, yang dinamakan Posyandu Terintegrasi. Kegiatan baru tersebut misalnya Bina Keluarga Balita (BKB), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan berbagai program pembangunan masyarakat desa lainnya (Pusat Promosi Kesehatan, 2012).

Keberhasilan pengelolaan Posyandu memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materil, maupun finansial. Selain itu diperlukan adanya kerja sama, tekanan dan pengabdian para pengelolanya termasuk kader. Apabila kegiatan Posyandu terselenggara dengan baik akan memberikan kontribusi yang besar, dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak balita (Pusat Promosi Kesehatan, 2012).

Kualitas hidup manusia sangat tergantung pada kondisi kesehatan dan status gizinya. Stunting adalah masalah gizi utama di Indonesia karena akan berdampak jangka panjang pada kualitas sumber daya manusia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sejak dalam kandungan sehingga anak lebih pendek untuk usianya dan mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembang. Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, dan menurunkan produktivitas, serta berakibat menghambat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kemiskinan serta kesenjangan dimasa depan (Direktorat jenderal Kesehatan Masyarakat, 2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2018 menunjukkan prevalensi stunting mencapai 30%, sedangkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017 menunjukkan prevalensi balita stunting di Indonesia masih tinggi, yakni 29,6% di atas batasan yang ditetapkan WHO (20%). Sementara itu hasil SSGI tahun 2021 menyatakan bahwa 6 juta dari 23 juta anak Indonesia mengalami stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2018) (Widyawati, 2018). Dengan kata lain 1 dari 3 anak Indonesia mengalami stunting.

Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Anak pendek memang belum pasti stunting, namun anak stunting pasti pendek. Anak pendek karena factor genetika pun masih bisa diperbaiki tinggi badannya dengan intervensi gizi. Stunting dapat di cegah dan ditanggulangi jika dilakukan secara komprehensif dan kerja sama berbagai sektor. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global (Utami, 2022). Selain itu pemantauan ini bertujuan untuk melihat status gizi balita yang ada di wilayah kerja posyandu Harapan Ibu 6.

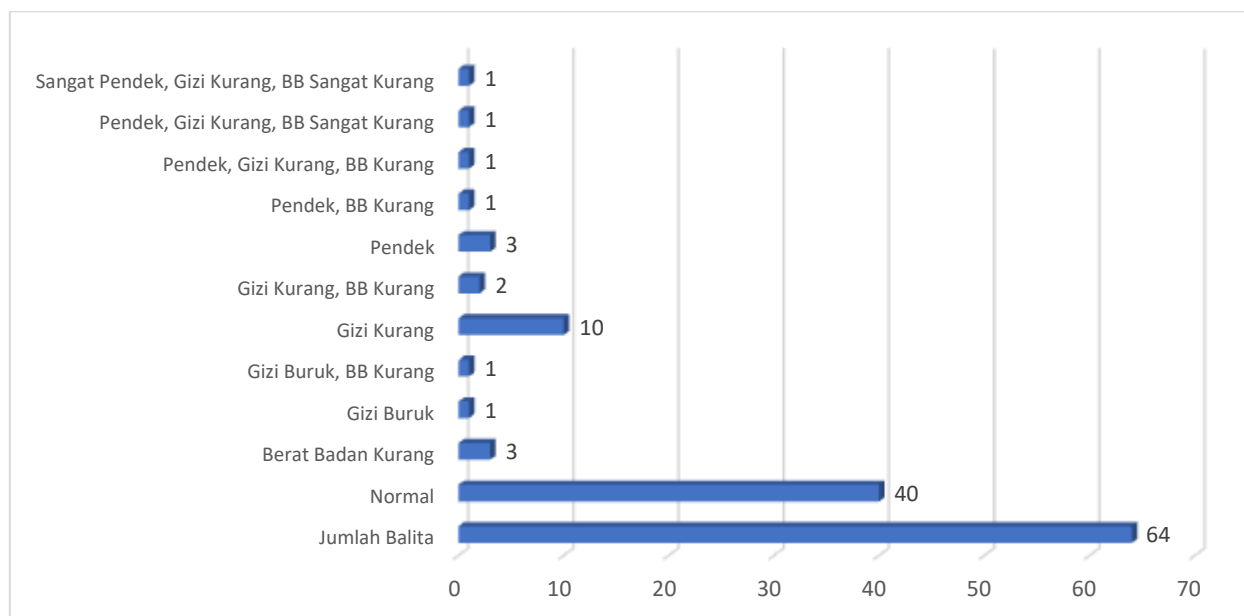
METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pemantauan, penyuluhan dan intervensi terhadap balita yang ada di wilayah kerja posyandu Harapan Ibu 6 yang dilakukan pada bulan Juli tahun 2023. Responden diambil dengan cara total sampling, yaitu semua balita di wilayah kerja posyandu Harapan Ibu 6 dimasukkan sebagai responden. Di mana tekniknya adalah semua balita yang datang ke posyandu dan *sweeping* ke rumah balita yang tidak datang pada saat hari posyandu. Setelah dilakukan pengukuran dan penimbangan balita maka data dianalisis secara deskriptif dalam penentuan status gizi balita. Tim pengabdian juga mendukung beberapa alat atau fasilitas yang dibutuhkan posyandu dalam pelaksanaan kegiatannya seperti meja, kursi, dacin, banner yang berisikan informasi posyandu dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu Harapan Ibu 6 berada di Jalan Koto Kaciak Kelurahan Mata Air, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Posyandu ini merupakan salah satu dari 12 posyandu di Kelurahan Mata Air. Kelurahan Mata Air dengan luas wilayah 0,8 km², dengan jarak 17 km dari pusat pemerintahan Kota Padang, dan berjarak 14 km dari Universitas Andalas serta memiliki penduduk sebanyak 14.529 jiwa. Posyandu Harapan Ibu 6 memiliki 5 orang kader pelayanan, dengan ketua kadernya atas nama Ibu Desi Rahmadani.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan setelah melakukan koordinasi dengan pihak terkait. Kegiatan diawali dengan pemantauan status gizi balita di wilayah kerja Posyandu Harapan Ibu 6. Pemantauan, berupa pengukuran status gizi, tersebut dilakukan dengan ikut terlibat dalam kegiatan posyandu pada minggu kedua bulan Juli atau tepatnya tanggal 12 Juli tahun 2023. Bagi sasaran yang tidak datang dalam kegiatan posyandu, maka tim pengabdian melakukan *sweeping* ke masing-masing rumah yang memiliki balita di wilayah kerja Posyandu Harapan Ibu 6 untuk mendapatkan data balita. Terdapat sebanyak 64 orang balita yang bisa dilakukan pemantauan status gizinya, dengan hasil pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil pengukuran status gizi balita di wilayah Posyandu Harapan Ibu 6

Pada Gambar 1 di atas terlihat dari 64 balita yang dipantau status gizinya ada sebanyak 40 balita (62,5%) memiliki status gizi normal, sedangkan 24 balita (37,5%) lainnya mengalami masalah gizi. Berdasarkan hasil pantauan, balita di posyandu Harapan Ibu 6 memiliki masalah tinggi badan yang sangat pendek dan pendek, berat badan sangat kurang dan kurang, serta memiliki gizi buruk dan gizi kurang. Berikut distribusi masalah gizi yang dialami yaitu sebanyak 7 balita (10,9%) mengalami stunting yaitu status tinggi badan sangat pendek dan pendek, sebanyak 8 balita (12,5%) mengalami berat badan kurang dan 2 balita (3,1%) mengalami berat badan sangat kurang, serta sebanyak 2 balita (3,1%) memiliki status gizi buruk dan 15 balita (23,4%) mengalami gizi kurang.



Gambar 2. Suasana pemantauan status gizi balita

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi masalah gizi di posyandu Harapan Ibu 6 adalah dengan melakukan peningkatan wawasan kader posyandu dalam deteksi dini risiko stunting melalui pelatihan. Sesuai dengan pengabdian masyarakat Deswita dkk (2019) pelatihan yang diberikan mampu menambah wawasan pengelolaan posyandu, pengetahuan dan keterampilan kader dalam pelaksanaan pelayanan dan penyuluhan gizi di posyandu, di luar posyandu maupun pada kunjungan rumah. Mitra dapat menambah pengetahuan tentang menilai pertumbuhan anak, dan pemberian MP-ASI dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk anak yang pertumbuhannya tidak cukup sebagaimana penambahan umurnya dan anak yang berat badannya tidak naik. Disamping itu, intervensi yang bisa dilakukan adalah meningkatkan keterampilan kader/mitra dalam mendeteksi dini risiko stunting pada balita (Deswita dkk., 2019).

Kolaborasi antar pihak sangatlah dibutuhkan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Posyandu sebagai unit layanan kesehatan terdepan, menjadi aktor penting dalam penanggulangan stunting mengingat keberadaannya yang langsung bersentuhan di masyarakat. Strategi posyandu selayaknya dapat lebih adaptif dan inovatif seperti kampanye media secara masif, peningkatan kompetensi personel baik petugas dan

kader posyandu, serta revitalisasi perencanaan ditingkat pemerintah nagari berbasis penanggulangan stunting. Dengan demikian upaya penanggulangan stunting dapat lebih maksimal dilakukan (Kabullah dkk., 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh seluruh kader dan pemerintahan setempat. Disarankan kepada kader agar selalu berinovasi dalam melaksanakan kegiatan posyandu yang variatif sehingga meningkatkan kesadaran ibu balita dan masyarakat untuk memonitor perkembangan kesehatan anaknya, sehingga tercapai penurunan angka stunting di Kelurahan Mata Air Kota Padang.

KESIMPULAN

Hampir sebagian balita di posyandu Harapan Ibu 6 mengalami masalah gizi, bahkan ada yang sudah terindikasi status stunting. Masalah gizi terbanyak dialami balita adalah gizi kurang. Sebanyak 62,5% balita dipantau memiliki status gizi normal. Perlu adanya pelatihan dalam upaya peningkatan wawasan kader dalam deteksi masalah gizi balita melalui pelatihan, serta perlunya kader untuk selalu berinovasi dalam melaksanakan posyandu sehingga meningkatkan kunjungan dan minat ibu balita datang ke posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Andalas dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memfasilitasi dan memberikan bantuan dana dalam Skim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Deswita, Sari, I. M., Mansur, A. R., Fajria, L., Herien, Y., & Hermalinda. (2019). Peningkatan Wawasan Kader Puskesmas dalam Deteksi Resiko Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya. *Warta Pengabdian Andalas*, 26(4.A), 246–253.
- Direktorat jenderal Kesehatan Masyarakat. (2021). *Panduan Orientasi Kader Dan Sdm Pengelola Posyandu*. 91.
- Kabullah, M. I., Aromatica, D., Kusdarini, Koeswara, H., & Yulivestra, M. (2021). Strategi Penanggulangan Stunting di Nagari Labuah Panjang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok Berbasis Posyandu: Studi Kasus Posyandu Mawar Melati. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(2), 129–136.
- Kemendes RI. (2017). Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. In *Kementrian Kesehatan RI* 5(2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 53(9), 154–165.
- Pusat Promosi Kesehatan, K. K. R. (2012). Ayo ke POSYANDU Setiap Bulan. In *Kementrian Kesehatan RI*. <https://doi.org/10.1159/000317898>

- Utami, M. (2022). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180407/1825480/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2/>
- Widyawati. (2018). *Ini Penyebab Stunting pada Anak*. Retrieved February 7, 2022, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180524/4125980/penyebab-stunting-anak/>